

Pengembangan Daerah 3T Butuh Peran Mahasiswa

JOGJA--Pengembangan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Tertua) di Indonesia membutuhkan peran serta banyak pihak, termasuk mahasiswa. Sebab daerah-daerah tersebut masih rawan permasalahan sosial.

"Karenanya kami mengirim mahasiswa ke berbagai daerah 3T, termasuk perbatasan, ujar Wakil Rektor I UMY, Dr Ir Gunawan Budiyanto MP dalam pelaporan 99 mahasiswa ke daerah 3T di kampus setempat, Jumat (15/7).

Menurutnya, mahasiswa di kirim ke empat daerah berbeda yakni di Kecamatan Nunukan, Sebatik, Kalimantan Utara. Diantaranya Kecamatan Sembalun, Lombok Timur (Nusa Tenggara Barat), Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur (Nusa Tenggara Timur) serta Kecamatan Kokoda, Sorong, Papua. Kawasan-kawasan itu punya

permasalahan, punya kriteria masuk dalam daerah tertinggal. Masuk ke dalam daerah-daerah yang terdepan, yang mungkin berdekatan dengan lautan.

Sebanyak 25 mahasiswa ditempatkan di Sebatik, NTB, Kecamatan Sembalun, NTB, 27 di Kec. Sambi Rampas NTT, dan 20 mahasiswa lainnya di Kecamatan Kokoda, Sorong. Sementara keberangkatan para peserta KKN berbeda-beda dimulai pada 15 Juli ke Kokoda. "Tim terakhir berangkat pada 18 Juli yang merupakan tim KKN NTT," jelasnya.

Gunawan menjelaskan, para mahasiswa peserta KKN tersebut akan ditugaskan selama 2 hingga 3 bulan. Program ini berbeda dengan KKN regulier yang hanya KKN selama 1 bulan. Tugas mereka otomatis lebih berat daripada mahasiswa lainnya yang ikut KKN regulier.



VESTA PUTU AUVHARIAN BEENAS

BERANGKAT KKN--Mahasiswa UMY didampingi rektorat mengikuti proses pelepasan KKN di daerah 3T di kampus setempat, Jumat (15/7).

Tugas umum dari para mahasiswa selama berada di tempat KKN adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam 3 hal seperti pendidikan, pertanian, dan sosial ekonomi. Mahasiswa juga harus mengadakan program pendukung atau program bantu sesuai dengan permasalahan.

Selama menjalani program KKN tersebut, para mahasiswa akan tinggal di rumah penduduk setempat. Keunggulan KKN tahun ini adalah pesertanya yang lebih variatif, berasal dari gabungan mahasiswa ilmu sosial dan ilmu eksak.

"Tahun lalu saat yang ke Sebatik itu pesertanya semuanya

anak sosial seperti dari HI dan Ekonomi. Namun yang sekarang ini sudah ada mahasiswa dari ilmu pertanian, teknik dan bahkan agama," jelasnya.

Dengan keberagaman latar belakang mahasiswa tersebut, Gunawan berharap program-program bantu yang dilakukan selama KKN dapat lebih menaungi hasil. Program-program bantu nya contohnya yang di Sebatik akan berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai Warga Negara Indonesia.

Sebab letak Sebatik berbatasan dengan Malaysia dan penggunaan mata uang Ringgit umum dilakukan. Karenanya mahasiswa perlu membantu

masyarakat lagi untuk meningkatkan ke-WNI-annya.

"Kalau yang di NTB, program pendukungnya akan terkait pengolahan produk hasil pertanian dan juga meningkatkan potensi pariwisata lokal," jelas Gunawan.

Pembentukan kelompok peserta KKN, lanjutnya dilakukan secara mandiri. Namun pihak kampus tetap melakukan seleksi untuk melihat kesiapan para calon peserta KKN. "Yang diseleksi adalah kesiapan mental dan kepribadian, karena mereka akan melakukan KKN di daerah yang terpencil. Dan juga yang terpenting adalah izin dari keluarga," tandasnya. (ptu)

TAJAS EKONOMI PENERIMAAN MAHASISWA BARU TA 2016/2017

IKAS SARJANA EKONOMI BERJAWA KEBANGSAAN

PROGRAM STUDI S1	PROGRAM STUDI S2
MANAJEMEN (A)	MAGISTER MANAJEMEN (B)
AKUNTANSI (B)	KONSERTASI
KULIAH PAGI DAH SORE	MSDN, KEUANGAN, PEMASARAN
	PERHISAPAN, OTONOMI DAERAH, BILIND

fe.usfjogja.ac.id Pendaftaran Online www.usfjogja.ac.id

ndaftaran : 57, Yogyakarta
ax: 0274 547042
1 0857 4743 5556

Jl. Kusumanegara 121 Yogyakarta
PROGRAM STUDI S2
Telp/Fax: (0274) 542224
0813 2800 0361